

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF *HIJAIYAH* DENGAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Cakra Suhati, Marmawi. R, Sri Lestari**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

*Email* :cakrasuhati@gmail.co.id

**Abstrak** :Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya meningkatkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* pada anak sejak usia dini, Tujuannya yaitu agar anak-anak RA Al-iklas dapat mengenal huruf *hijaiyah*. pengenalan huruf *hijaiyah* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan, adapun teknik yang dapat digunakan yakni media gambar. RA-Al Ikhlas Rasau Jaya kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* masih belum berkembang secara optimal seperti anak belum dapat menyebutkan huruf-huruf *hijaiyah*, anak belum dapat membedakan beberapa huruf *hijaiyah* yang bentuknya hampir sama, anak belum dapat menyebutkan dan menunjukkan hurufnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini anak dapat mengenal huruf *hijaiyah*, Sedangkan metode yang digunakan yaitu media gambar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berjumlah 22 orang, yang terdiri 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah RA Al-Ikhlis Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

Kata Kunci:Kemampuan Mengenal Huruf *Hijaiyah*, media gambar

**Abstract** :The background of this research is the importance of improving the ability to know *hijaiyah* in children from an early age, the goal is that the children of Al-iklas RA can recognize *hijaiyah*. *Hijaiyah* letter recognition is one way that can be done, as for the techniques you can use that media images. RA-Al Ikhlas Rasau Jaya ability to recognize letters *hijaiyah* still not develop optimally as children may not be able to mention the letters *hijaiyah*, children may not be able to distinguish some *hijaiyah* that looks almost the same, the children can not mention and show the letter. This study uses action research. The results of this study can recognize *hijaiyah* children, while the method used is the media image. Subjects in this study were children who totaled 22 people, comprising 10 boys and 12 girls. Locations used in the study is Al-Ikhlis RA District of Rasau Jaya Raya district camp

Keywords: Ability to Know Letter *Hijaiyah*, media images

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Maria Montessori dalam Suyadi (2010: 24-25) salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, dan masa bermain.

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yaitu, Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal.

Dasar-dasar pendidikan sosial yang diajarkan dalam agama Islam di dalam mendidik anak adalah membiasakan mereka bertingkah laku sesuai dengan etika sosial yang benar dan membentuk akhlak kepribadian sejak dini. Jika interaksi sosial dan pelaksanaan etika berpijak pada landasan iman dan takwa, maka pendidikan sosial akan mencapai tujuan yang paling tinggi yaitu manusia dengan perangai akhlak dan interaksi yang sangat baik sebagai insan yang sholeh, cerdas, bijak dan dinamis (Ulwan 1989 : 535). Pendidikan Anak Usia Dini juga harus disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh lingkungan disekitarnya yang meliputi faktor budaya, keindahan, kesenian dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat dipertanggung jawabkan.

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini. Dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an guru dapat menggunakan media yang bermacam-macam, salah satunya adalah menggunakan media gambar.

Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak usia dini sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dari keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan.

Pada masa anak-anak mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf *hijaiyah*, karena Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupan nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itulah untuk membaca Al-Qur'an, kita harus mengenalkan huruf-huruf *hijaiyah* pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an.

Menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad (2011: 15) "pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap anak". Oleh karena itu tujuan pengajaran dapat dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2011: 82) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media gambar, yaitu sebagai berikut: 1) Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran. 2) Fungsi efektif, yaitu dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. 3) Fungsi kognitif, yaitu terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. 4) Fungsi kompensatoris, yaitu terlihat dari hasil penelitian bahwa media gambar yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan. Kemampuan anak untuk menyerap pengalaman-pengalaman yang dilaluinya dan hal-hal yang ada disekitar sangat luar biasa. Adapun kewajiban orang tua untuk mendidik anak membaca Al-Qur'an terasa dalam hadis yang artinya sebagai berikut : "*Didiklah anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai Nabimu, mengintaikeluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an, sesungguhnya orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an beradapada perlindungan Allah SWT pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan nabi-nabi dan sahabat-sahabat yang tulus*" (H.R. Ad-Daylami 'an 'Iliyyi).

Kemampuan anak di RA dalam mengenal huruf *hijaiyah* tidak dapat dilakukan dengan singkat, perlu adanya suatu proses dan pembelajaran melalui alat permainan yang menarik dan menyenangkan. Salah satu kunci sukses pembelajaran pengenalan huruf *hijaiyah* melalui bermain menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak

Dalam pembelajaran PAUD, media adalah salah satu alat yang sangat penting terutama media gambar yang dapat dilihat langsung oleh anak. Untuk itu penggunaan media gambar dalam pengenalan huruf *hijaiyah* sangat penting. Supaya anak bisa lebih cepat memahami dan mengingat huruf-huruf

*hijaiyah* yang disampaikan gurunya. Selama ini guru sering kali tidak menggunakan media gambar, sehingga pembelajaran di RA mengalami kendala. Seperti yang dialami RA Al-Ikhlas Rasau Jaya. Dari 22 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan baru 8 anak yang bisa mengenal huruf *hijaiyah*, sehingga penulis memandang perlu melakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengenalan huruf *hijaiyah* dengan media gambar pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ikhlas Rasau Jaya.

## **METODE**

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu metode yang digunakan haruslah tepat dan sesuai dengan fokus masalah agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Sugiono (2012:6) menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala berdasarkan fakta yang ada dilapangan pada saat penelitian dilakukan.

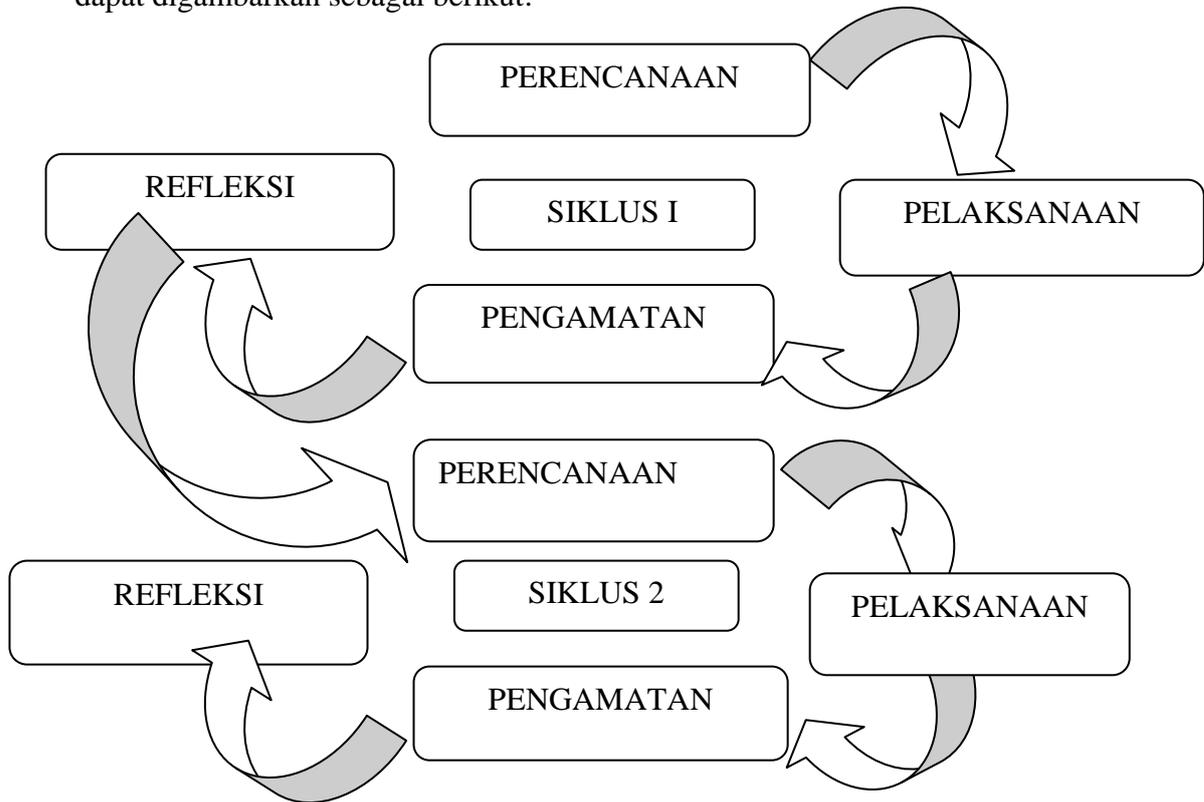
Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu bentuk penelitian praktis yang dilaksanakan oleh guru untuk menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelasnya agar dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Lokasi yang digunakan sebagai penelitian dalam mengenalkan huruf *hijaiyah* dengan media gambar adalah RA Al-Ikhlas Rasau Jaya Jl. Bhakti Rasau Jaya III Kabupaten Kubu Raya. Pada kegiatan pengumpulan data sebelum tujuan ketempat penelitian terlebih dahulu mengadakan konsultasi dengan pembimbing tentang pedoman observasi yang akan diisi, kemudian meminta persetujuan dari lembaga program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini universitas Tanjungpura Pontianak, melalui surat ijin penelitian. Kemudian diteruskan dengan memberikan surat keterangan penelitian untuk meminta izin kepada kepala sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Setelah mendapat izin secara lisan dari kepala sekolah tempat penelitian, maka peneliti melaksanakan penelitian. Setelah itu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada kepala sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada guru yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya peneliti membicarakan kepada pembimbing berkaitan dengan alat pengumpul data, disetujui oleh pembimbing maka peneliti terjun kelapangan.

Peneliti mempersiapkan beberapa alat sebagai pengumpul data seperti pedoman observasi untuk guru. Penelitian ini dilakukan di RA Al Ikhlas Rasau Jaya, dengan subjek penelitian yang berjumlah 22 anak. Seting penelitian ini menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah*

Subjek penelitian ini adalah 1 (satu) orang guru dan 22 orang anak, terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan RA Al-Ikhlas kelas B.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (Arikunto, 2003)

Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : 1) Observasi yaitu observasi atau pengamatan merupakan cara dalam mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, observasi dilakukan untuk memantau kegiatan pembelajaran dalam rangka perbaikan sehingga menjadi lebih baik; 2) Wawancara yaitu tanya jawab lisan antara dua atau lebih secara langsung". Wawancara dilakukan kepada guru dengan maksud untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran berbicara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Wawancara dilakukan kepada guru dengan maksud untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan penerapan metode pemberian tugas sebelum dan sesudah dilakukan tindakan; 3) Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui penggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil (hukum) dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Untuk mendukung penelitian ini maka dibutuhkan instrument atau alat pengumpul data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan alat pengumpulan data berupa panduan observasi dan dokumentasi untuk data kualitatif. Sedangkan analisis data Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012:336) menyatakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun RA Al-Ikhlas Rasau Jaya. Analisis data yang peneliti lakukan yaitu diawali dengan sebuah perencanaan dalam pengumpulan data. Ada 4 tahap menganalisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan upaya guru meningkatkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Rasau Jayayang berjumlah 22 orang anak. Berdasarkan hasil observasi tentang upaya guru meningkatkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun sebagaimana tertera pada data berikut ini :

Tabel 1  
Hasil Observasi Pertemuan I Siklus I

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf <i>hijaiyah</i>		Anak dapat menunjukkan huruf-huruf <i>hijaiyah</i> dan menyebutkan bunyinya		Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	8	36,3 %	9	40,9 %	7	31,9%
	MB	8	36,3 %	6	27,2 %	6	27,2 %
	BSH	2	9,2 %	5	22,7 %	8	36,3 %
	BSB	2	9,2 %	2	9,2 %	1	4,7 %
	Total	22	100 %	22	100 %	22	100 %

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat persentase dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf *hijaiyah* pertemuan pertama Siklus I. Pada aspek pertama yaitu anak dapat menyebutkan huruf-huruf *hijaiyah*, yang belum berkembang sebanyak 8 orang anak dengan persentase 36,3%, yang mulai berkembang sebanyak 8 orang anak dengan persentase 36,3%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang anak dengan persentase 9,2%, dan anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 2 orang anak dengan persentase 9,2%.

Pada aspek kedua yaitu, Anak dapat menunjukkan huruf-huruf *hijaiyah* dan menyebutkan bunyinya, yang belum berkembang sebanyak 9 orang anak dengan persentase 40,9%, yang mulai berkembang sebanyak 6 orang anak dengan persentase 27,2%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang anak dengan persentase 22,7%, serta anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 2 orang anak dengan persentase 9,2%.

Pada aspek ketiga Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, yang belum berkembang sebanyak 7 orang anak dengan persentase 31,9%, yang mulai berkembang sebanyak 6 orang anak dengan persentase 27,2%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 8 orang anak dengan persentase 36,3%, serta anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 1 orang anak dengan persentase 4,7%. Selanjutnya dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini :

Tabel 2  
Hasil Observasi Peretemuan Kedua Siklus I

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf <i>hijaiyah</i>		Anak dapat menunjukkan huruf-huruf <i>hijaiyah</i> dan menyebutkan bunyinya		Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	6	27,2 %	8	36,3 %	5	22,7%
	MB	8	36,3 %	3	13,6 %	6	27,2 %
	BSH	5	22,7 %	7	31,9 %	8	36,3 %
	BSB	2	9,2 %	4	18,2 %	3	13,6 %
	Total	22	100 %	22	100 %	22	100 %

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat persentase dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf *hijaiyah* pertemuan kedua Siklus I. Pada aspek pertama yaitu anak dapat menyebutkan huruf-huruf *hijaiyah*, yang belum berkembang sebanyak 6 orang anak dengan persentase 27,2%, yang mulai berkembang sebanyak 8 orang anak dengan persentase 36,3%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang anak dengan persentase 22,7%, dan anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 2 orang anak dengan persentase 9,2%.

Pada aspek kedua yaitu, Anak dapat menunjukkan huruf-huruf *hijaiyah* dan menyebutkan bunyinya, yang belum berkembang sebanyak 8 orang anak dengan persentase 36,3%, yang mulai berkembang sebanyak 3 orang anak dengan persentase 13,6%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 7 orang anak dengan persentase 31,9%, serta anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 4 orang anak dengan persentase 18,2%.

Pada aspek ketiga Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, yang belum berkembang sebanyak 5 orang anak dengan persentase

22,7%, yang mulai berkembang sebanyak 6 orang anak dengan persentase 27,2%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 8 orang anak dengan persentase 36,3%, serta anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 3 orang anak dengan persentase 13,7%. Selanjutnya dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini :

Tabel 3  
Hasil Observasi Pertemuan ketiga Siklus I

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf <i>hijaiyah</i>		Anak dapat menunjukkan huruf-huruf <i>hijaiyah</i> dan menyebutkan bunyinya		Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	4	18,2 %	3	13,2 %	3	13,6 %
	MB	7	31,9 %	2	9,2 %	8	36,3 %
	BSH	6	27,2 %	9	40,9 %	5	22,7 %
	BSB	5	22,7 %	8	36,3 %	6	27,2 %
	Total	22	100 %	22	100 %	22	100 %

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat persentase dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf *hijaiyah* pertemuan ketiga Siklus I. Pada aspek pertama yaitu anak dapat menyebutkan huruf-huruf *hijaiyah*, yang belum berkembang sebanyak 4 orang anak dengan persentase 18,2%, yang mulai berkembang sebanyak 7 orang anak dengan persentase 31,9%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 6 orang anak dengan persentase 27,2%, dan anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 5 orang anak dengan persentase 22,7%.

Pada aspek kedua yaitu, Anak dapat menunjukkan huruf-huruf *hijaiyah* dan menyebutkan bunyinya, yang belum berkembang sebanyak 3 orang anak dengan persentase 13,6%, yang mulai berkembang sebanyak 2 orang anak dengan persentase 9,2%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 9 orang anak dengan persentase 40,9%, serta anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 8 orang anak dengan persentase 36,3%.

Pada aspek ketiga Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, yang belum berkembang sebanyak 3 orang anak dengan persentase 13,6%, yang mulai berkembang sebanyak 8 orang anak dengan persentase 36,3%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang anak dengan persentase 22,7%, serta anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 6 orang anak dengan persentase 27,2%. Selanjutnya dapat dilihat pada grafik 3 berikut ini :

Tabel 4  
Hasil Observasi Pertemuan I Siklus II

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf <i>hijaiyah</i>		Anak dapat menunjukkan huruf-huruf <i>hijaiyah</i> dan menyebutkan bunyinya		Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	2	9,2 %	0	0 %	3	13,6%
	MB	3	13,6 %	2	9,2 %	2	9,2 %
	BSH	6	27,2 %	6	27,2 %	7	31,9 %
	BSB	11	50 %	14	63,5 %	10	45,5 %
	Total	22	100 %	22	100 %	22	100 %

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dilihat persentase dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf *hijaiyah* pertemuan pertama Siklus I. Pada aspek pertama yaitu anak dapat menyebutkan huruf-huruf *hijaiyah*, yang belum berkembang sebanyak 2 orang anak dengan persentase 9,2%, yang mulai berkembang sebanyak 3 orang anak dengan persentase 13,6%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 6 orang anak dengan persentase 27,2%, dan anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 11 orang anak dengan persentase 50%.

Pada aspek kedua yaitu, Anak dapat menunjukkan huruf-huruf *hijaiyah* dan menyebutkan bunyinya, yang belum berkembang sudah tidak ada, yang mulai berkembang sebanyak 2 orang anak dengan persentase 9,2%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 6 orang anak dengan persentase 27,2%, serta anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 14 orang anak dengan persentase 63,5%.

Pada aspek ketiga Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, yang belum berkembang sebanyak 3 orang anak dengan persentase 13,6%, yang mulai berkembang sebanyak 2 orang anak dengan persentase 9,2%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 7 orang anak dengan persentase 31,9%, serta anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 10 orang anak dengan persentase 45,5%. Selanjutnya dapat dilihat pada grafik 4 berikut ini :

Tabel 5  
Hasil Observasi Peretemuan Kedua Siklus II

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf <i>hijaiyah</i>		Anak dapat menunjukkan huruf-huruf <i>hijaiyah</i> dan menyebutkan bunyinya		Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	0	0 %	0	0 %	0	0%
	MB	5	22,7 %	2	9,2 %	3	13,7 %
	BSH	2	9,2 %	2	9,2 %	8	36,3 %
	BSB	15	68,1 %	18	81,6 %	11	50 %
	Total	22	100 %	22	100 %	22	100 %

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dilihat persentase dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf *hijaiyah* pertemuan kedua Siklus II. Pada aspek pertama yaitu anak dapat menyebutkan huruf-huruf *hijaiyah*, sudah tidak ditemukan lagi anak yang mendapatkan kategori belum berkembang, yang mulai berkembang sebanyak 5 orang anak dengan persentase 22,7%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang anak dengan persentase 9,2%, dan anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 15 orang anak dengan persentase 68,1%.

Pada aspek kedua yaitu, Anak dapat menunjukkan huruf-huruf *hijaiyah* dan menyebutkan bunyinya, juga sudah tidak ada anak yang mendapatkan kategori belum berkembang, yang mulai berkembang sebanyak 2 orang anak dengan persentase 9,2%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang anak dengan persentase 9,2%, serta anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 18 orang anak dengan persentase 81,6%.

Pada aspek ketiga Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, juga sudah tidak ada anak yang mendapatkan kategori belum berkembang, yang mulai berkembang sebanyak 3 orang anak dengan persentase 13,7%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 8 orang anak dengan persentase 36,3%, serta anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 11 orang anak dengan persentase 50%.Selanjutnya dapat dilihat pada grafik 5 berikut ini :

Tabel 6  
Hasil Observasi Pertemuan ketiga Siklus II

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf <i>hijaiyah</i>		Anak dapat menunjukkan huruf-huruf <i>hijaiyah</i> dan menyebutkan bunyinya		Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	0	0 %	0	0 %	0	0%
	MB	0	0 %	0	0 %	0	0 %

BSH	6	27,2 %	3	13,6 %	5	22,7 %
BSB	16	72,8 %	19	86,4 %	17	77,3 %
Total	22	100 %	22	100 %	22	100 %

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dilihat persentase dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf *hijaiyah* pertemuan ketiga Siklus II. Pada aspek pertama yaitu anak dapat menyebutkan huruf-huruf *hijaiyah*, sudah tidak ada anak yang mendapatkan kategori belum berkembang dan mulai berkembang, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 6 orang anak dengan persentase 27,2%, dan anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 16 orang anak dengan persentase 72,8%.

Pada aspek kedua yaitu, Anak dapat menunjukkan huruf-huruf *hijaiyah* dan menyebutkan bunyinya, juga sudah tidak ada anak yang mendapatkan kategori belum berkembang dan mulai berkembang, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 3 orang anak dengan persentase 13,6%, serta anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 19 orang anak dengan persentase 86,4%.

Pada aspek ketiga Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, juga sudah tidak ada anak yang mendapatkan kategori belum berkembang dan mulai berkembang, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang anak dengan persentase 22,7%, serta anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 17 orang anak dengan persentase 77,3%.

## Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada peningkatan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* dengan media gambar yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Rasau Jaya yang dilakukan oleh peneliti selaku guru dan berkolaborasi dengan teman sejawat menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* dengan media gambar dilaksanakan dengan sangat baik dikarenakan peneliti telah melakukan : 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan baik yang meliputi : a) Kegiatan sebelum masuk kelas : penyambutan, bermain bebas, berbaris dan *toilet training*. b) Kegiatan pembukaan : salam, berdoa, bernyanyi, pengkondisian anak, menjelaskan tema, kegiatan yang akan dilakukan dan membuat aturan main bersama anak. c) Kegiatan inti : melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar secara baik. d) Kegiatan istirahat dan penutup : makan bekal bersama, melakukan evaluasi, *recoling*, bernyanyi bersama, berdoa, salam dan pulang.

Melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan baik : a) Guru mengatur letak meja dengan baik; b) Guru mengecek kehadiran anak; c) Guru menjelaskan tema dan aturan main dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. d) Guru sudah baik dalam menggunakan media gambar; e) Pada proses pembelajaran guru sudah menunjukkan penguasaan materi serta mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan; f) Guru juga sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut serta melaksanakan pembelajaran dengan waktu yang telah dialokasikan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dari siklus I dan siklus II, diperoleh rekapitulasi hasil observasi kemampuan anak mengenal huruf *hijaiyah* dengan media gambar sebagai berikut :

Tabel 7  
Rata-rata Hasil Observasi Dengan Kategori Belum Berkembang

Indikator	Siklus I				Siklus II			
	Ke 1	Ke 2	Ke 3	Rata2	Ke 1	Ke 2	Ke 3	Rata2
Anak dapat menyebutkan huruf- huruf <i>hijaiyah</i>	36,3%	27,2%	18,2%	27,3%	9,2%	0%	0%	3,1%
Anak dapat menunjukkan huruf- huruf <i>hijaiyah</i> dan menyebutkan bunyinya	40,9%	36,3%	13,6%	30,3%	0%	0%	0%	0%
Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama	31,9%	22,7%	13,6%	22,7%	13,6%	0%	0%	4,5%

Tabel 8  
Rata-rata Hasil Observasi Dengan Kategori Mulai Berkembang

Indikator	Siklus I				Siklus II			
	Ke 1	Ke 2	Ke 3	Rata2	Ke 1	Ke 2	Ke 3	Rata2
Anak dapat menyebutkan huruf- huruf <i>hijaiyah</i>	36,3%	36,3%	18,2%	30,3%	13,6%	22,7%	0%	12,1%
Anak dapat menunjukkan huruf- huruf <i>hijaiyah</i> dan menyebutkan bunyinya	27,2%	13,6%	9,2%	16,7%	9,2%	9,2%	0%	6,1%
Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama	27,2%	27,2%	36,3%	30,2%	9,2%	13,7%	0%	7,6%

Tabel 9  
Rata-rata Hasil Observasi Dengan Kategori Berkembang Sesuai Harapan

Indikator	Siklus I				Siklus II			
	Ke 1	Ke 2	Ke 3	Rata2	Ke 1	Ke 2	Ke 3	Rata2
Anak dapat menyebutkan huruf- huruf <i>hijaiyah</i>	19,2%	22,7%	27,2%	23%	27,2%	9,2%	27,2%	21,2%
Anak dapat menunjukkan huruf-	22,7%	31,9%	40,9%	31,8%	27,3%	9,2%	13,6%	16,7%

huruf <i>hijaiyah</i> dan menyebutkan bunyinya									
Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama	36,3%	36,3%	13,6%	28,7%	31,9%	36,3	22,7%	30,3%	

Tabel 10

Rata-rata Hasil Observasi Dengan Kategori Berkembang Sangat Baik

Indikator	Siklus I				Siklus II			
	Ke 1	Ke 2	Ke 3	Rata2	Ke 1	Ke 2	Ke 3	Rata2
Anak dapat menyebutkan huruf- <i>hijaiyah</i>	9,2%	9,2%	22,7%	13,7%	50%	68,1%	72,8%	63,7%
Anak dapat menunjukkan huruf- <i>hijaiyah</i> dan menyebutkan bunyinya	9,2%	18,2%	36,3%	21,2%	63,5%	81,7%	86,4%	77,2%
Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama	4,7%	13,7%	27,2%	15,2%	45,5%	50%	77,3%	57,6%

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlash Rasau Jaya ini mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus serta respon anak dimana kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* sudah berkembang sesuai harapan. Kesimpulan penelitian tersebut dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut : 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlash Rasau Jaya pada siklus I diperoleh kategori baik, dan pada akhir siklus II memperoleh kategori amat baik. Hal ini berarti guru dapat dengan baik merencanakan perbaikan pembelajaran sehingga proses perbaikan pembelajaran berjalan baik dan lancar. 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlash Rasau Jaya yaitu mengoptimalkan penggunaan gambar huruf *hijaiyah* agar anak dapat mudah memahami dan tertarik, pada siklus I diperoleh kategori baik dan pada akhir siklus II memperoleh kategori amat baik. Hal ini berarti guru dapat dengan baik merencanakan perbaikan pembelajaran sehingga proses

perbaikan pembelajaran berjalan baik dan lancar. 3) Peningkatan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Rasau Jaya terjadi peningkatan yang cukup signifikan, peningkatan ini ditunjukkan dengan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* antara lain rata-rata kemampuan anak berkembang sangat baik. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* dengan media gambar sangat baik.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Guru hendaknya dapat menggunakan media gambar sebagai salah satu alat peraga yang dapat dipakai untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* khususnya pada anak usia 5-6 tahun. (2) Sebaiknya ketika guru ingin melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar terlebih dahulu mempersiapkan gambar yang tepat dan menarik agar anak tertarik dan mudah mengingat. (3) Membuat media gambar tidak harus mahal, tetapi guru bisa memanfaatkan barang bekas seperti kardus, kalender dengan didesain semenarik mungkin agar anak tertarik untuk memainkannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Asyasyafi'I (1992) *Pelajaran Tajwid Lengkap dan Praktis*. Bandung: Husaini
- Arikunto, Suharsimi dkk (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas (2009) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 58 Tahun 2009*. Jakarta: Depdiknas
- Rusdi Saska (2005) *Metode CASH Cara Cepat dan Praktis Belajar Al Quran*. Pontianak
- Sugiono (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta